



The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange)

Hilda Vina Anisa ^{1*},

Dhini Suryandari ²,

^{1,2}Accounting Departement, Economic Faculty, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>ISSN: 2774-4256</p> <p>Keywords:</p> <p><i>firm value; NPL; GCG self assessment; ROA; CAR</i></p>	<p><i>This study aims to examine and analyze the effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value. The population of this study are commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 32 commercial banks, so that the number of observations with a study period of 3 years was 96 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 26. The results showed that the non-performing loan (NPL) variable had a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, the variable self-assessment of good corporate governance and return on assets (ROA) has no effect on firm value. The variable capital adequacy ratio (CAR) has a positive and significant effect on firm value.</i></p>

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada peningkatan investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh keuntungan/laba. Selain itu perusahaan juga harus memaksimalkan kemakmuran dari pemegang saham perusahaan (Silaban, 2013). Untuk mewujudkan tujuan perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan ialah harga yang harus dibayarkan oleh calon pembeli ataupun investor apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pudjiastuti, 1996). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan bagi perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan dapat menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan harga saham perusahaan yang stabil dan terus meningkat. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan mampu untuk memberikan pengembalian investasi yang memadai bagi investor (Wahyuni, 2018).

Hal tersebut mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, perusahaan dipandang mempunyai potensi yang baik dimasa kini maupun dimasa depan.

Sektor perbankan merupakan sektor yang mendapatkan perhatian yang lebih dari pemegang saham untuk berinvestasi. Hal ini dibuktikan dari nilai total trading yang menunjukkan besar jumlah total saham yang diperdagangkan dalam suatu periode, sektor perbankan menjadi nilai total trading terbesar diantara sektor lainnya dengan nilai 458.566 (D. A. Saputra & Herawati, 2020). Perusahaan sektor perbankan juga cenderung memiliki kinerja yang stabil namun walaupun dengan pergerakan yang cukup lambat dan dalam waktu yang tergolong lama. Namun setidaknya hal inilah yang dilihat oleh setiap investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan sektor perbankan, investor akan merasa modal yang diinvestasikannya aman, karena melihat kinerja dari sektor perbankan yang baik, setidaknya kecil kemungkinan untuk mengalami kerugian dan berkesempatan untuk mengalami kenaikan nilai meski dalam kurun waktu yang lama. Investor yang terjun dan melakukan investasi pada perusahaan sektor perbankan cenderung berada pada jangka waktu lama (M. D. A. Saputra, 2020).

Namun, selama beberapa tahun terakhir ini keadaan nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai Tobin's Q yang didapatkan oleh perusahaan. Nilai Tobin's Q bisa memberikan informasi yang sangat baik bagi perusahaan, karena rasio Tobin's Q mampu menjelaskan berbagai macam fenomena yang terjadi dalam perusahaan (Widyanti, 2014). Gambaran penurunan nilai perusahaan industri perbankan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: Data yang diolah, 2021

Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan Perbankan tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pada tahun 2017, nilai perusahaan perbankan yang ditunjukkan melalui rasio Tobin's Q yakni sebesar 1,17. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai perusahaan pada sektor perbankan yang sangat signifikan menjadi 1,06. Kemudian pada tahun 2019, nilai perusahaan perbankan mengalami kenaikan kembali menjadi 1,15. Menurunnya harga saham perusahaan akan sangat berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dapat menurunkan minat investor dalam berinvestasi di perusahaan perbankan. Investor akan lebih tertarik untuk investasi disektor lain yang lebih menguntungkan. Fenomena penurunan nilai perusahaan pada sektor perbankan tahun 2018 dipicu oleh berbagai faktor diantaranya *Non Performing Loan (NPL)*, *good corporate governance* berdasarkan hasil *self assessment*, *Return On Aset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin rendah risiko kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah, hal ini tentu dapat meningkatkan minat investor terhadap prospek perusahaan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Budiarjo & Gunawan, 2014) menyatakan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Hakim & Sugianto, 2018); (Savitri & Ramantha, 2019) menyatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Halimah & Komariah (2017); Amalia Sabrina Irianti & Saifi, 2017; Mumtazah & Purwanto, 2020; Nurjanah et al., 2015; Puspita et al., 2015; Rahmadi, 2019; Yanindha Sari & Priantinah, 2018) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penilaian variabel *good corporate governance* menggunakan hasil peringkat *self assessment*. *Self assessment* ialah penilaian yang dilakukan oleh masing-masing bank yang berdasarkan pada persetujuan dari dewan direksi berdasarkan pada peringkat komposite (Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, 2013). Apabila hasil peringkat *self assessment* suatu bank semakin rendah maka menunjukkan perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik. Karena dengan menerapkan fungsi *good corporate governance* dengan baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada bank tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan, hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Wardoyo & Agustini, 2015). Penelitian yang dilakukan (Mumtazah & Purwanto, 2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2017) *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Budiarjo & Gunawan, 2014; Savitri & Ramantha, 2019) menunjukkan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Assets (ROA) menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan /laba. Perusahaan perbankan yang memiliki rasio ROA yang semakin tinggi, cenderung lebih diminati oleh para investor

karena dengan meningkatnya laba perusahaan selama satu periode menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset perusahaan secara optimal serta menunjukkan bank memiliki prospek yang baik dimasa mendatang, hal inilah yang menjadi daya tarik dari perusahaan tersebut sehingga investor bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Budiarjo & Gunawan, 2014; Halimah & Komariah, 2017; Irianti & Saifi, 2017; Mumtazah & Purwanto, 2020; Savitri & Ramantha, 2019; Yanindha Sari & Priantinah, 2018) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Puspita et al., 2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Hakim & Sugianto, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) penilaian mengenai rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kecukupan modal berfungsi untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi. Semakin besar tingkat CAR perusahaan maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi yang akan berpengaruh pada permintaan dan peningkatan harga sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan (Rahmadi, 2019; Savitri & Ramantha, 2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Halimah & Komariah, 2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Hakim & Sugianto, 2018; Irianti & Saifi, 2017; Mumtazah & Purwanto, 2020; Nurjanah et al., 2017; Puspita et al., 2015; Yanindha Sari & Priantinah, 2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pengambilan objek ini didasari karena siklus hidup bank yang mengandalkan tingkat kepercayaan dari masyarakat karena hampir seluruh modal dan operasional bank berhubungan dengan masyarakat. Oleh sebab itu, bank disarankan untuk dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam beroperasi dan menjaga tingkat kesehatan bank serta menjaga nilai perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, terdapat keberagaman dan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai nilai perusahaan. Penulis tertarik untuk menguji pengaruh dari variabel NPL, *self assessment* GCG, ROA dan CAR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kajian Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dimana sebuah perusahaan diharuskan untuk memberi sinyal kepada pengguna dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Winarsih, 2014). Teori sinyal merupakan sinyal yang diberikan kepada pihak yang memiliki informasi maupun pihak yang mengirimkan informasi, dimana pihak tersebut berupaya untuk memberikan sebagian informasi yang relevan dari perusahaan (Putri & Damayanthi, 2013). Perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau kabar baik yaitu sinyal mengenai adanya peningkatan pada kinerja perusahaan atau organisasi setiap tahunnya, sedangkan perusahaan juga dapat memberikan sinyal negatif atau kabar buruk yaitu sinyal mengenai penurunan pada kinerja perusahaan atau organisasi setiap tahun. Informasi yang diberikan diharapkan dapat meyakinkan pihak eksternal terkait dengan kinerja perusahaan sehingga memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan. Diharapkan informasi yang diperoleh oleh perusahaan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk pihak yang berkepentingan sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan.

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Hannan & Freeman, 1984). Teori *stakeholder* dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan hingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan (Freeman & McVea, 2001). Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Maulida & Adam, 2012). Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Sehingga dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, keberadaan *stakeholder* sangatlah penting dalam keberlangsungan perusahaan tersebut. Untuk mempertahankan dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*, perusahaan harus informasi yang spesifik agar dapat meyakinkan *stakeholder* bahwa kegiatan perusahaan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, dapat meningkatkan dukungan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah harga yang harus dibayarkan oleh calon pembeli ataupun investor apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pudjiastuti, 1996). Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli tersebut adalah harga pasar dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Rasio *Tobin's Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kredit bermasalah (kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet) dari keseluruhan kredit (kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari kredit lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) yang diberikan oleh bank.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi untuk jangka panjang yang bersekinambungan untuk para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. *Good corporate governance* merupakan penilaian yang berhubungan dengan kualitas manajemen dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan. Penilaian pada *good corporate governance* dengan menggunakan hasil peringkat *self assessment* dengan menggunakan indikator penilaian *good corporate governance* yang berdasarkan (Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, 2013).

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan /laba. ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan untuk mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan penilaian untuk mengetahui kecukupan modal perusahaan yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Kasmir, 2013). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan mempertimbangkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) bank umum yang diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

- 2) Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2019.
- 3) Bank Umum yang menerbitkan hasil *self assessment* periode 2017-2019.
- 4) Bank Umum yang memiliki informasi berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *good corporate governance* (GCG), *Return On Aset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan pada tahun 2017-2019.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yakni yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder diambil dari laporan tahunan (*annual report*) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.476	.125		3.799	.000
Tr_X1	.599	.218	.292	2.748	.007
Tr_X2	.021	.065	.031	.325	.746
Tr_X3	.220	.259	.095	.849	.398
Tr_X4	.871	.137	.579	6.347	.000

a. Dependent Variable: Tr_Y

Sumber : *Output SPSS 26, 2021*

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,476 + 0,599X_1 + 0,021X_2 + 0,220X_3 + 0,871X_4 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Constant sebesar 0,476 dapat dijelaskan apabila *Non Performing Loan* (NPL), *good corporate governance*, *Return On Aset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 0,476. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,599 dengan signifikan sebesar 0,007 Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap nilai perusahaan dengan nilai konstantanya adalah positif. Apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat 1 satuan maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,599. Koefisien regresi *good corporate governance* sebesar 0,021 dengan signifikan sebesar 0,746. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai konstantanya adalah positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif diantara *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Return On Aset* (ROA) sebesar 0,220 dengan signifikan sebesar 0,398. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel *Return On Aset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai konstantanya adalah positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif diantara *Return On Aset* (ROA) dan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *Return On Aset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,871 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai konstantanya adalah positif. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,871.

Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602a	.362	.331	.08972

Predictors: (Constant), Tr_X4, Tr_X2, Tr_X1, Tr_X3

Sumber : *Output SPSS 26, 2021*

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,1% menunjukkan bahwa variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *good corporate governance* (GCG), *Return On Aset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,498 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan 5% atau 0,05 (0,000<0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa pada model regresi yang digunakan, variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *good corporate governance* (GCG), *Return*

On Aset (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.370	4	.093	11.498	.000 ^b
Residual	.652	81	.008		
Total	1.022	85			

a. Dependent Variable: Tr_Y

b. Predictors: (Constant), Tr_X4, Tr_X2, Tr_X1, Tr_X3,

Sumber : *Output SPSS 26, 2021*

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Tabel 4 Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.799	.000	
Tr_X1	2.748	.007	Signifikan
Tr_X2	.325	.746	Tidak signifikan
Tr_X3	.849	.398	Tidak signifikan
Tr_X4	6.347	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: Tr_Y

Sumber : *Output SPSS 26, 2021*

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa NPL menunjukkan arah hubungan positif serta nilai signifikansi yang diperoleh berada dibawah tingkat toleransi kesalahan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan diharuskan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait dengan rasio kredit bermasalah yang diprosikan dengan NPL kepada nasabah dan investor, rasio NPL yang semakin tinggi merupakan sinyal negatif (*bad news*) bagi nasabah dan investor bank, karena semakin buruknya kualitas kredit dari bank, sehingga dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bank kurang mampu mengelola risiko kredit bermasalah, sehingga akan menghambat kegiatan operasional perbankan yang dapat memicu terjadinya kebangkrutan, hal ini tentunya akan menurunkan kepercayaan

nasabah serta investor yang akan berdampak pada penurunan harga saham yang diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL perusahaan, menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena bank tidak mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik, karena dana yang semestinya diterima oleh pihak bank harus tertahan di pihak debitur, sehingga mengakibatkan keterbatasan jumlah dana operasional yang dimiliki oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan (Anggarsini & Suprasto, 2018). Selain itu NPL yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kegagalan akan pemenuhan kewajiban oleh para debitur. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan yang tentunya akan menurunkan kepercayaan nasabah serta investor terhadap perusahaan, hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham yang diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Budiarjo & Gunawan, 2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, serta sesuai dengan *grand theory*, maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berdasarkan hasil peringkat *self assessment* bank menunjukkan arah hubungan positif serta nilai signifikansi yang diperoleh melebihi tingkat toleransi kesalahan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena peringkat *self assessment* bank yang semakin tinggi menunjukkan bahwa, perusahaan belum maksimal dalam penerapan prinsip *good corporate governance*. Selain itu masih kurangnya kesadaran dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen dalam menerapkan *good corporate governance*. Penerapan GCG kurang baik sehingga pengelolaan sumberdaya perusahaan kurang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba. sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat menurunkan keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarjo & Gunawan, 2014; Savitri & Ramantha, 2019) juga menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, serta sesuai dengan *grand theory*, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Aset terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA menunjukkan arah hubungan positif serta nilai signifikansi yang diperoleh melebihi tingkat toleransi kesalahan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan diharuskan untuk memberikan sinyal/informasi kepada pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Rendahnya rasio ROA perusahaan merupakan sinyal negatif (*bad news*) bagi nasabah dan investor bank. Semakin rendah nilai ROA menunjukkan bahwa manajemen bank masih kurang efisien dalam mengelola aset perusahaan dalam kegiatan operasional bank untuk menghasilkan laba, hal ini dikarenakan biaya operasional bank lebih tinggi dari pendapatan operasionalnya. Oleh karena itu, kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan menjadi lebih rendah. Hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga berakibat pada penurunan harga pasar saham dan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Sehingga, dalam penelitian ini ROA tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hakim & Sugianto, 2018) variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, serta sesuai dengan *grand theory*, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR menunjukkan arah hubungan positif serta nilai signifikansi yang diperoleh berada dibawah tingkat toleransi kesalahan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal dimana sebuah perusahaan diharuskan untuk memberikan sinyal kepada pengguna dari laporan keuangan perusahaan. Sinyal / informasi diberikan oleh perusahaan berupa informasi mengenai kecukupan modal yang dimiliki oleh

perusahaan kepada nasabah dan investor. Perusahaan memberikan sinyal/ informasi mengenai rasio CAR kepada nasabah dan investor, rasio CAR yang semakin tinggi merupakan sinyal positif (*good news*) bagi perusahaan, perusahaan dipandang dapat mengelola modalnya secara optimal sehingga mampu mencukupi kebutuhan permodalannya dalam rangka mendukung kegiatan operasional bank sehingga dapat berjalan secara efisien serta menunjukkan semakin baiknya pembiayaan atas aktiva berisiko yang dimiliki oleh bank sehingga bank mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Sehingga semakin tinggi CAR perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Tingginya nilai CAR suatu bank menjadi suatu informasi bagi para investor yang menunjukkan semakin baik pembiayaan atas aktiva berisiko yang dimiliki oleh bank sehingga bank mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan (SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 2011), permodalan minimum yang harus dimiliki oleh bank adalah delapan persen. Semakin meningkatnya nilai CAR, menandakan semakin baik pula pembiayaan atas aktiva berisiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dimiliki bank sehingga dapat mengurangi kemungkinan adanya kebangkrutan. Hal ini menunjukkan prospek bank yang baik di masa mendatang sehingga bank memperoleh kepercayaan dan mampu meningkatkan keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmadi, 2019; Savitri & Ramantha, 2019) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut terjadi dikarenakan terjadi peningkatan rasio CAR pada perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, serta sesuai dengan *grand theory*, maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Self Assessment Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu disarankan agar perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar nilai perusahaan dapat meningkat secara signifikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel penelitian yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan agar diperoleh analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anggarsini, N. W., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Urnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1308–1338.
- Budiarjo, D., & Gunawan, R. M. B. (2014). The Influence of Good Corporate Governance , Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 6(24), 9–20.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, 1(02).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205–216. <http://www.econjournals.com>
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh RAO, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hannan, M. T., & Freeman, J. (1984). Structural inertia and organizational change. *American Sociological Review*, 149–164.
- Husnan, S., & Pudjiastuti. (1996). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). UPP STIM YKPN.
- Irianti, A. S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based BankRating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(1), 56–64. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A56
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Metode, D., At, R., Bank, D. A. N., Untuk, M., Marcellina, W., Kesehatan, B., Rgec, C., & Mandiri, B. (2017). ANALISIS KESEHATAN BANK PADA BANK MILIK INDONESIA negara- DENGAN METODE RGEK AT BRI, BNI,. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 7, 70–76.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of*

- Accounting*, 9(2), 1-11.
- Nurjanah, I. S., Rahardian, D., & Firli, A. (2017). The Influence of Health Level of Bank Based on Bank That Registered in The Indonesia Stock Exchange Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 4(2012), 1-8.
- Puspita, I., Herwany, A., & Tanzil, N. D. (2015). A Comparative Study Of Bank Soundness Methods To Market Discipline And Corporate Value. *Journal of Banking & Finance*, 60(1), 239-251.
- Putri, I. D. A. D. E., & Damayanthi, G. A. E. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 483-496.
- Rahmadi, Z. T. (2019). Pengaruh Net Interest Margin , Non Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tobin ' S Q Sebagai Indikator Pengukur Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. 2, 634-643.
- Saputra, D. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Market Value, Devidend Payout Ratio, Trading Volume Activity, Earning Per Share, Dan Return On Assets Terhadap Holding Period. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 331-341.
- Saputra, M. D. A. (2020). PENGARUH MARKET VALUE, DEVIDEND PAYOUT RATIO, TRADING VOLUME ACTIVITY, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS TERHADAP HOLDING PERIOD. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Savitri, K. K., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 883-898.
- Silaban, S. S. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. . *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, (2011).
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, (2013).
<https://doi.org/10.1016/j.jns.2003.09.014>
- Wahyuni, F. (2018). Nilai Perusahaan, Indeks Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 151-160.
- Wardoyo, & Agustini, R. M. (2015). Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *KINERJA*, 19(2), 126- 138.
- Widyanti, R. A. Y. U. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. 2, 1048-1057.
- Winarsih. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(1), 71-80.
- Yanindha Sari, P., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 the Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (Csr) on Company Value. *Jurnal Nominal*, 7(2), 111-125.